

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi masa kini peran sangat di butuhkan oleh orang-orang yang berinteraksi di dalamnya sesuai dengan peran tertentu yang di dapatnya peran juga berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Peran juga didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi atau kehidupan sehari-hari .

Peran menurut terminology merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan. Dalam bahasa inggris peran disebut *role* yang definisinya adalah *person's task or duty in undertaking*. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.² Peran orang tua dalam keluarga terlebih bagi anak merupakan peran yang sangat penting khususnya pada anak usia dini atau anak di bawah umur karena pada masa tersebut merupakan masa bagi anak di mana di usia ini merupakan periode yang sangat penting bagi seorang anak sebab telah terjadi perkembangan yang sangat luar biasa sekali mulai dari pertumbuhan bagian organ tubuh dan sel-sel otak hingga menuju proses perkembangan keterampilan dalam menggerakkan anggota tubuh baik halus maupun kasar dan terdapat banyak sikap, ekspresi emosi dan pola perilaku yang terbentuk pada masa ini sehingga pendidikan pada rentang usia tersebut sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Freud berpendapat bahwa pengalaman-pengalaman yang kurang baik pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan kurang baiknya penyesuaian daripada saat

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* Edisi Ke Empat, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014)

² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

dewasa. Maka dari itu sangat penting bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan baik dan penuh tanggung jawab.³

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya baik dalam hal pengetahuan yang bersifat umum atau khusus. Orang tua jua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Sikap dan perilaku orang tualah yang akan di tiru dan di jadikan acuan dalam perilaku anaknya, oleh karena itu sebagai orang tua harus hati-hati dalam menempatkan posisi dirinya agar menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan anaknya.

Meike Makagingge berpendapat bahwa Orang tua mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi generasi muda yang lebih baik, menurut kamus besar Bahasa Indonesia orang tua dalam arti khusus adalah ayah dan ibu. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang dengan sadar mendidik anak-anaknya dan membentuk ke pribadian dan karakternya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab.⁴ Orang tua dapat membentuk tingkah laku, watak, moral dan pendidikan bagi anak kelak untuk dapat menyesuaikan diri, pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dalam kehidupan anak di kemudian hari.

Thamrim Nasution mengemukakan pendapatnya bahwa Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari di sebut bapak dan ibu. Orang tua merupakan dasar utama

⁴ Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, No. 2 (November, 2019): 116, DOI:dx.doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122.

yang memberikan pembinaan ke pada anak pada masa selanjutnya sebab orang tua merupakan lingkungan sosial pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anak atau remaja dalam anggota keluarga tersebut. Berhasil atau tidaknya dan baik buruknya sangat tergantung pada orang tua dalam mendidik dan mengarahkan sehingga pembinaan orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh untuk membantu anak berkembang dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan mendidik mereka tentang perilaku yang baik dan tepat memberikan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak akan memberikan penguatan positif kepada anak yang di sebut pola asuh adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak-anaknya dalam hal komunikasi, pendidikan, dan pengasuhan. Dengan pola asuh yang tepat, anak dapat belajar berinteraksi dengan dunia di sekitarnya secara konstruktif.⁵

Orang tua menjadi penentu pada proses terjadinya perkembangan dan pertumbuhan anak yang tentunya di bimbing dengan berbagai cara yang baik dan di imbangi dengan komunikasi dan interaksi yang hangat di dalam keluarga tersebut.

Sigmund freud dalam teori psikoanalisa menyebutkan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa golden age yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik dari orang tuanya maka anak akan memiliki kepribadian yang baik pada saat tumbuh dewasa.⁶

⁵ Cindy Marisa, Evi Firtiyanti, Sri Utami, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Remaja," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 6, No. 1 (2018): 25-26, DOI : <http://doi.prg/10.29210/118700>.

⁶ Qurrotul Uyun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, No. 1 (Januari-Juni, 2017): 103.a, DOI: http://dx.doi.org/10.21043/thu_fula.v5i1.2421.

Kepribadian orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh pada proses sosialisasi dan proses bentukan perilaku sosial bagi anak melalui aktivitas dan interaksi sehari-hari dari sinilah anak seorang anak akan mempelajari pembentukan perilaku, sifat atau watak, serta moral dari dasar sebagai bekal dalam bersosialisasi di dalam lingkungan yang kemudian akan berkembang hingga masa remajanya sehingga pola asuh orang tua sangat di perlukan bagi pertumbuhan anak.

Pola asuh orang tua kepada anaknya menjadi sebuah solusi dari semua persoalan karena keluarga merupakan sekolah atau pendidikan anak sebelum berintraksi dengan lingkungan sekitar rumahnya di dalam keluarga anak di bentuk agar memiliki kekebalan terhadap pengaruh negatif karena hidup di era globalisasi seperti yang sekarang ini seratus persen anak tidak dapat bebas dari dampak buruk perkembangan teknologi, jadi untuk mengurangi dampak tersebut keluarga terlebih orang tua mempersiapkan agar anak mampu menghindari dan menjauhi pengaruh negatif yang menghampirinya.⁷

Pada era globalisasi seperti saat ini perkembangan *teknologi* semakin canggih dan berkembang. Hal ini menyebabkan berbagai pengaruh pola hidup manusia baik pola pikir maupun perilaku. Salah satu perkembangan teknologi yang mempengaruhi pikiran manusia adalah gadget. *Gadget* adalah media yang digunakan sebagai sarana komunikasi modern. *Gadget* merupakan media seseorang untuk melakukan sebuah interaksi sosial dengan mudah, khususnya untuk melakukan kontak sosial maupun berkomunikasi satu dengan lainnya, hanya dengan menggunakan *gadget* seseorang dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya.

⁷ Tesa Alia dan Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital", *Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14, No. 1 (Januari-2018) 65-75. DOI: <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>

Gadget adalah alat komunikasi yang saat ini sudah marak di gunakan oleh kalangan manusia terutama di kalangan anak muda dan orang dewasa bahkan anak kecil yang masih di bawah umur sudah sangat mengerti dan mahir dalam menggunakan gadget tanpa harus di bimbing oleh orang tua, untuk meminimalisir anak agar tidak mengakses konten yang negatif yakni dengan peranan orang tua yang selalu ikut ngotrol penggunaan *gadget* pada anak dan memberi batasan waktu saat bermain gadget. Seorang pakar Psikologi mengemukakan bahwa “seorang anak di berikan batasan bermain *gadget* selama 1 jam akan tetapi, misalnya di bagi 15 menit pagi, 15 menit siang untuk menghindari anak kecanduan dalam bermain gadget.⁸ Waktu penggunaan tidak sampai 1 jam Hal ini dikarenakan saat ini pengguna *gadget* dapat dengan mudah mengakses segala informasi dari masa lalu atau dari negara lain dengan cepat menggunakan *gadget* dan berkembangnya fitur-fitur *gadget* saat ini membuat *gadget* menjadi salah satu media hiburan yang murah bagi masyarakat karena dengan *gadget* dan aplikasi yang disediakan dalam suatu perangkat seperti *youtube*, musik, kamera dan permainan dapat semua orang merasa senang.⁹

Pada saat observasi di lapangan 10 April 2023 yang di lakukan peneliti di desa Blumbungan kabupaten Pamekasan banyak di temukan anak-anak yang baru pulang sekolah langsung mengambil *handphone* entah itu milik orang tuanya atau milik sendiri dan pada saat itulah anak sering bermain *gadget* tanpa pengawasan orang tuanya, ketika anak-anak sedang bermain *gadget* mereka sering lupa waktu bahkan terkadang lupa makan sangking antengnya bermain *gadget* dari hal tersebut anak dapat di nilai sangat rentan melakukan penyimpangan atau suatu hal yang tidak di inginkan dalam penggunaan *gadget*.

⁸ Supriatna(kompas online,2017), di Akses pada Tanggal 23 Oktober 2023 10:35

⁹ H.Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 57.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui proses peranan orang tua untuk mencegah anak-anaknya dalam bermain *gadget*. Adapun judul yang di ambil yaitu “Peran Orang Tua Untuk Mengurangi Ketergantungan Bermain *Gadget* Pada Anak Usia Dini di Desa Blumbungan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Masalah penelitian yang mengacu pada pertanyaan yang di ajukan dalam proyek penelitian yang secara jelas mencerminkan jenis jawaban apa masalah penelitian juga diharapkan dapat di temukan melalui proses penelitian. Berdasarkan konteks penelitian seperti yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua untuk mengurangi ketergantungan bermain *gadget* pada anak usia dini di desa Blumbungan Pamekasan?
2. Apa saja dampak ketergantungan bermain *gadget* bagi anak usia dini di desa Blumbungan Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan maksud yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang menentukan tujuan penelitian untuk mencapai sebuah penelitian. Sehingga peneliti akan fokus untuk melakukan penelitian. Artinya tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara memecahkan masalah dan memberikan jawaban singkat terhadap masalah penelitian.

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengurangi ketergantungan bermain *gadget* pada anak usia dini di desa Blumbungan Pamekasan.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor ketergantungan bermain *gadget* bagi anak usia dini di desa Blumbungan Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan pemahaman kepada orang tua dalam mengurangi ketergantungan anak usia dini dalam bermain *gadget*.

2. Manfaat praktis

Dalam ranah penelitian ini bisa dijadikan sebuah referensi peran orang tua dalam mengurangi ketergantungan anak usia dini dalam bermain *gadget*.

- a. Bagi orang tua

1. Orang tua dapat meminimalisir kecanduan bermain *gadget* bagi anak.
2. Orang tua dapat mengurangi resiko anak malas bergerak dan tidak fokus dalam pelajaran sekolah.
3. Orang tua dapat mencegah anak mengalami masalah mental, seperti depresi, kecemasan, kesepian, dan rasa bersalah.
4. Orang tua memberikan pemahaman Supaya anak bisa berbaur dilingkungan sekitar, karena *gadget* dapat membuat anak susah berbaur.
5. Supaya tidak boros kuota internet.

- b. Bagi anak

1. Supaya anak tidak terpapar pengaruh buruk dari internet.
2. Supaya anak tidak kecanduan dalam bermain *gadget*.
3. Biar kesehatan mata tetap terjaga supaya tidak terkena radiasi dari *gadget*.

c. Bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebuah referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk tambahan referensi dan sebagai wawasan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.

E. Definisi istilah

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar mudah dalam memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, agar para pembaca memiliki pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan dengan peneliti.

1. Orang tua

Orang tua adalah seorang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan yang siap mempunyai anak dan harus memiliki tanggung jawab dalam membimbing anak-anaknya kelak.

2. Anak usia dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia di bawah 6 tahun dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik mulai dari proses pertumbuhan dan perkembangannya.

3. Gadget

Gadget adalah alat teknologi yang memiliki multi fungsi yaitu dapat dimanfaatkan untuk menonton film, memutar audio, merekam video dan lainnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti perlu memaparkan penelitian yang digunakan sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan kesamaannya, salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitiannya sebelumnya bagian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Skripsi yang disusun oleh Isma Nasikhatin Nafiah dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kecanduan Bermain Gadget Anak Usia Dini (Studi Kasus Peserta Didik Di RA Tahsinul Akhlaq tedunan Demak Tahun 2021)”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat di ambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pencegahan kecanduan gadget anak usia dini di RA Tahsinul Akhlaq Tedunan adalah yang pertama, peran orang tua berinteraksi pada anak, seperti mengingatkan anak tentang tugasnya sebagai pelajar, dan memberikan dan memberikan edukasi se dini mungkin pada anak tentang dampak negatif penggunaan gadget. Kedua, pengendalian dalam penggunaan gadget pada anak, memberikan batasan waktu yang sudah disepakati antara anak dan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak. Dengan begitu anak tetap akan tetap aman menggunakan gadget. Ketiga, orang tua harus bersifat tegas dan disiplin, yaitu orang tua harus membuat komitmen dengan anak untuk mengurangi pemakaian gadget. Orang tua harus disiplin, ketika waktu penggunaan gadget sudah habis maka orang tua dengan tegas meminta anak untuk berhenti bermain gadget. Keempat, perbanyak aktivitas anak/mengajak anak bermain diluar, pemilihan beragam aktivitas juga sangat penting untuk menunjang kegiatan anak setiap hari baik itu dilingkungan

rumah ataupun dilingkungan luar rumah. Ajak anak bermain diluar rumah sehingga mempercepat tumbuh kembang anak.¹⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya dimana penelitian ini berupaya untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari terkait anak usia dini.

Dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya dimana penelitian diatas bertujuan untuk pencegahan sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengurangi ketergantungan.

2. Skripsi yang disusun oleh Zakkiya Zahro Munita dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Pada Anak Di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk perilaku anak yang kecanduan game online di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi terdapat dua bentuk perilaku, bentuk perilaku positif dan juga bentuk perilaku negatif, bentuk perilaku positif dari bermain game online adalah anak lebih banyak teman, mudah bergaul, dan suka dirumah, sedangkan bentuk perilaku negatif dari bermain game online adalah anak menjadi teledor, mudah marah, lupa akan tugasnya yaitu belajar, dan juga jika disuruh menjadi mudah emosi jikalau diberi tahu.

Kontribusi orang tua dalam mengatasi anak yang kecanduan game online di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi yaitu memiliki beberapa cara yaitu memberikan pengawasan saat bermain game online, memberikan batasan waktu jika anak bermain sendiri untuk mencegah anak tidak kecanduan game online,

¹⁰ Isma Nasikhatin Nafiah, " Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kecanduan Bermain Gadget Anak Usia Studi Kasus Peserta Didik di Ra Tahsinul Akhlaq Tedunan Demak:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2021), 85.

tegas terhadap anak, mengajak anak untuk melakukan hal-hal positif misalnya mengajak bermain di taman atau membersihkan rumah. Hasil pendampingan orang tua dalam mengatasi anak kecanduan game online di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi adalah anak menjadi lebih fokus dalam belajar, anak menjadi lebih patuh ketika orang tuanya memberikan arahan, terhindar dari radiasi yang disebabkan oleh bermain game online, anak menjadi terkontrol dengan baik dan tidak menjadi pecandu game online.¹¹

Persamaan penelitian di atas sama penelitian saya dimana penelitian di atas sama-sama fokus pada upaya orang tua dalam mengatasi kecanduan anak usia dini.

Dan perbedaannya penelitian di atas dengan penelitian saya dimana penelitian di atas Cuma fokus ke game online saja tapi kalau penelitian saya berfokus pada kecanduan anak usia dini dalam bermain gadget.

3. Skripsi yang disusun oleh Yunda Catur Bintoro dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjar Negara”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya orang tua dalam mengatasi kecanduan gadget pada anak yaitu (a) pendampingan penggunaan gadget pada anak, (b) batasi penggunaan gadget pada anak, (c) pilih sesuai usia anak, (d) berikan contoh yang baik.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam menghadapi anak yang kecanduan bermain gadget yaitu (a) meliputi sebagian ibu rumah tangga dalam hal aktivitas sehari-hari, seperti mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci dan beres-beres rumah, (b) kendala anak yaitu susah makan, hingga lupa watu

¹¹ Zakkiya Zahro Munita, "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Pada Anak di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi: Jurusan Bimbingan Penyuluhan" (Disertasi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo, 2021), 86.

makan, susah tidur, anak akan cemberut hingga menangis jika tidak dipinjamkan atau diperbolehkan menggunakan gadget, selain itu anak akan rewel ketika ibu sedang melakukan pekerjaan rumah, (c) kendala yang dialami sebagian orang tua yang bekerja yaitu keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan anak karena jarang dirumah.¹²

Persamaan penelitian saya dengan penelitian di atas dimana penelitian ini sama-sama meneliti tentang perilaku atau kebiasaan anak usia dini dalam bermain.

Dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya terletak di lokasi penelitian dimana lokasi penelitian di atas di kabupaten banjar negara sedangkan penelitian saya di desa Blumbungan.

Isma Nasikhatin Nafiah dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kecanduan Bermain Gadget Anak Usia Dini (Studi Kasus Peserta Didik Di RA Tahsinul Akhlaq Tedunan Demak Tahun 2021)”. Zakkiya Zahro Munita dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Pada Anak Di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”. Yunda Catur Bintoro dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjar Negara”.

Penelitian-penelitian tersebut di atas walaupun berbeda akan tetapi masih berhubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian penelitian di atas mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini menekankan pada Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Ketergantungan Anak Usia Dini dalam Bermain gadget di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan.

¹² Yunda Catur Bintoro, "Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan gadget Pada Anak Usia Dini di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini" (Disertasi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, Semarang, 2019), 82.

